

---

**Transformasi Pembelajaran *Asynchronous* Keterampilan Berbicara  
Berbasis Digital Melalui Instagram**

**Asynchronous Digital-Based Learning Transformation of Speaking Skill  
Through Instagram**

**Anggi Novitasari<sup>1)</sup>, Primardiana H. Wijayati<sup>2)</sup>, dan Roekhan<sup>3)</sup>**

**Universitas Negeri Malang**

anggi.novitasari.1902128@students.um.ac.id<sup>1)</sup>, primardiana.hermilia.fs@um.ac.id<sup>2)</sup>,  
roekhan.fs@um.ac.id<sup>3)</sup>

**Abstract**

This article is the result of a research related to Asynchronous digital-based learning in speaking skill through instagram. This study aims to determine the transformation of Asynchronous digital-based learning and to analyze the students' speaking skill using the assessment rubric that has been designed. The data were collected through oral practice in the form of videos related to the theme *Freizeitbeschäftigung / Hobby*. Each student was asked to upload a 2-3 minute video and comment on two videos of other students. The results of this study indicated that the assessment rubric covered the fulfillment of tasks and pronunciation. All the given assignment points were fulfilled quite well, although there were six students who still made grammatical errors. The pronunciation ability of seven students was very good, while the other seven students were still influenced by Indonesian accent. Students' comments regarding other students' videos were varied and positive. Students gave supportive comments to motivate each other in doing their work and they did not have any difficulties in using instagram.

**Keywords:** Asynchronous, German language learning, instagram, speaking skill

**Pendahuluan**

Menurut World Health Organization (2020) *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan virus yang mewabah di Wuhan China pada Desember 2019 dan menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Penyebaran virus Covid-19 yang berkembang sangat cepat membawa dampak pada semua sektor kehidupan (Ouassou, dkk., 2020). Pendidikan sebagai salah satu sektor terpenting dalam pengembangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik ikut mengalami dampak besar dalam penerapan teori dan praktiknya. Dampak Covid-19 menuntut pemerintah menerapkan kehidupan tatanan baru (*Era New Normal*) untuk memperbaiki perubahan tatanan kehidupan karena pandemi Covid-19.

Menurut Lederman (2020) kehidupan tatanan baru (*Era New Normal*) pada sektor pendidikan menuntut sekolah atau universitas untuk menerapkan *E-Learning* sebagai wadah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penggunaan *E-Learning* menjadi solusi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang aman bagi pembelajar dan pendidik pada masa pandemi. Pemanfaatan *E-Learning* pada masa pandemi ini secara tidak langsung menuntut sekolah atau universitas untuk melakukan modernisasi pembelajaran yang lebih baik seiring perkembangan teknologi yang

semakin cepat. Dalam mewujudkan modernisasi tersebut dibutuhkan kerjasama seluruh warga sekolah dengan memerhatikan komponen-komponen pembelajaran untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi multimedia dan internet (Sadikin & Hamidah, 2020;Zhang, dkk., 2004).

Pemanfaatan teknologi multimedia dan internet saling bersinergi dengan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Menurut Hamalik (2005:77) terdapat tujuh komponen pembelajaran, yaitu (1) tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) pembelajar atau peserta didik, (3) pendidik atau guru, (4) kurikulum, (5) strategi pembelajaran, (6) media pembelajaran, dan (7) evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus direncanakan secara matang dalam pembelajaran daring agar peserta didik mudah dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat menjadi peserta didik yang kreatif, berfikir kritis, dapat berkerja sama dan berkomunikasi dengan baik dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan dilakukan secara *Synchronous* dan *Asynchronous* dalam pembelajaran daring (Shahabadia & Uplane, 2015).

Menurut Osman (2020) lebih dari 165 negara yang mendapatkan dampak penutupan sekolah memanfaatkan banyak *platform* pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring, seperti *Google Classroom*, *Schoology*, *Seesaw*, *Blackboard*, dan *Moodle*. Penggunaan *platform* pembelajaran dan sosial media menunjang kegiatan pembelajaran interaktif untuk peserta didik. Menurut Kharis, dkk. (2020) *padlet* sebagai salah satu *platform* memberikan pengalaman menulis baru dengan motivasi yang sangat baik untuk menyelesaikan tugas. Pemanfaatan *platform* pembelajaran daring mengubah kebiasaan pembelajaran di kelas nyata menjadi pembelajaran berbasis digital (Bacow, 2020;Blumenstyk ,2020). Pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas menjadi sorotan dalam penulisan artikel ini. Pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik sebagai luaran dari pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah (Nurgiyantoro, 2013:283).

Dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA, guru merencanakan pembelajaran keterampilan reseptif dan produktif dengan memerhatikan Kurikulum 2013 dan *Gemeinsamer Europäische Referenzrahmen (GER)*. Dua acuan tersebut dijadikan pedoman dalam merencanakan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Jerman di SMA, keterampilan mendengar, membaca dan menulis menjadi kegiatan utama yang dilakukan peserta didik di sekolah, sedangkan pembelajaran berbicara jarang sekali dilakukan pada kelas daring karena banyaknya kendala yang dialami oleh guru dikaitkan dengan media dan mekanisme pelaksanaan keterampilan berbicara secara daring untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan berbicara peserta didik. Guru memerlukan ide yang bagus untuk memformulasikan keterampilan berbicara dengan integrasi sosial media yang berkembang di dunia. Pembimbingan secara teratur terhadap peserta didik untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat dalam keterampilan berbicara membawa dampak yang positif untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis peserta didik (Ardiyani, dkk. 2019)

Menurut Pietro, dkk. (2020) terdapat empat kesimpulan utama sebagai dampak Covid-19 dalam bidang pendidikan, yaitu (1) 66,9 % guru baru saja melakukan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring membuat peserta didik mengalami kemunduran pada peningkatan kemampuan dibandingkan pada kelas nyata, (2) kesenjangan sosial ekonomi mempengaruhi kinerja antara peserta didik dengan status sosial tinggi dan rendah, (3) Ketimpangan sosial-emosional orang tua peserta didik meningkat, dan (4) kesenjangan sosial dalam kemampuan kognitif dan psikomotorik dapat berimplikasi pada pendidikan dikemudian hari.

Alokasi waktu dalam pembelajaran daring sangat terbatas sesuai kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing sekolah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Jaume & Willen (2019) menunjukkan

bahwa antara 1983 dan 2014 peserta didik kehilangan rata-rata 88 hari sekolah, sedangkan di Indonesia rata-rata pembelajaran hanya dialokasikan 30 menit untuk satu jam pelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru dapat melakukan pembelajaran yang efektif dengan penggunaan sosial media yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu sosial media yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik adalah instagram. Instagram menjadi sosial media populer yang menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik serta hasilnya dapat dijadikan portofolio berbasis digital untuk peserta didik dan guru.

### Metode

Penelitian ini menggunakan praktik lisan dalam bentuk video menggunakan integrasi sosial media instagram sebagai dasar pengumpulan informasi keterampilan berbicara peserta didik. Praktik lisan dirancang berdasarkan poin-poin yang sudah ditentukan terkait topik *Freizeitbeschäftigung/Hobby* (kegiatan pada waktu luang/hobi). Berdasarkan poin-poin yang diberikan, peserta didik harus membuat video berdurasi 2-3 menit dan mengunggah video yang telah dibuat pada akun instagram yang sudah dibuat oleh guru. Peserta didik memberikan komentar kepada dua video peserta didik lainnya terkait dengan informasi di dalam video. Guru menggunakan rubrik penilaian dari *Fit A1 Goethe Institut* untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada level A1. Informasi yang didapatkan melalui video lisan dideskripsikan secara kualitatif dengan menjabarkan informasi pada instrumen dan penilaian menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara yang digunakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah 14 peserta didik kelas XII semester I SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur.

Sebelum dilakukan analisis terkait informasi di dalam video. Guru melengkapi instrumen yang dibuat dengan kisi-kisi, deskripsi tugas, dan rubrik penilaian untuk menunjang kegiatan analisis informasi di dalam video. Deskripsi tugas berbasis digital ini disesuaikan dengan capaian pada Kurikulum 2013 dan *Gemeinsamer Europäische Referenzramen (GER)*. Penggunaan rubrik penilaian untuk kegiatan analisis digunakan menilai keterampilan berbicara bahasa Jerman meliputi informasi terpenuhinya tugas yang diberikan sesuai poin-poin yang disajikan dan pelafalan dengan rentang 0-2. Poin 0 menunjukkan deskripsi poin terendah, sedangkan poin 2 menunjukkan deskripsi poin tertinggi.

### Hasil dan Pembahasan

Instagram merupakan media yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dan dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan peserta didik serta mengetahui hasil analisis informasi di dalam video. Menurut Derakhashab & Hasanabbasi, 2015; McCaroll & Curran, 2013 popularitas *platform* sosial media dalam konteks pendidikan dapat digunakan untuk menyampaikan dan berbagi informasi dan memiliki efektivitas yang baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Instagram menjadi salah satu *platform* media sosial yang paling banyak digunakan dan dapat dipergunakan untuk tujuan pembelajaran bahasa (Mansor & Rahim, 2017). Pengaplikasian instagram dalam pembelajaran bahasa dapat direalisasikan dalam bentuk deskripsi tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas.

Deskripsi tugas yang jelas menjadi satu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik kepada materi pada kompetensi dasar tertentu. Menurut Pratiwi (2019) media instagram memiliki kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam keterampilan berbicara untuk mempelajari teks *Recount* sejarah. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan instagram menunjang keterampilan berbicara peserta didik daripada pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, pemberian tugas untuk keterampilan menulis dan berbicara dilakukan secara langsung dan konvensional.

Integrasi sosial media jarang dikaitkan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sehingga terkesan monoton. Pandemi Covid-19 menuntut kegiatan pembelajaran dan penilaian

dilakukan secara daring. Pemilihan media atau platform dengan tampilan visualisasi yang baik dapat mendukung penyampaian informasi menjadi lebih menarik. Menurut Harsalinda & Wijayati (2018) penggunaan visualisasi gambar dan audio dalam penyampaian materi dapat membantu dalam memahami informasi yang disajikan. Menurut Sadikin & Hamidah (2020) pembelajaran daring merupakan salah satu jenis kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai akses utama untuk menjalin interaksi antara guru dan peserta didik pada ruang virtual. Internet sebagai syarat pembelajaran daring merupakan kunci utama dalam berjalannya kegiatan pembelajaran di tempat yang berbeda. Guru memiliki peluang lebih banyak untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif. Menurut Rodiqoh & Wijayati (2019) guru yang menerapkan metode dan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi merupakan kriteria guru ideal. Guru yang ideal dapat memberikan hasil yang baik untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan Instagram sebagai sosial media yang sedang populer menjadi pilihan yang tepat sebagai wadah untuk melihat kemampuan peserta didik.

Ikon-ikon yang terdapat di dalam Instagram juga tidak asing dan dekat dengan peserta didik, sehingga dari penerapan tidak mengalami kesulitan yang berarti. Hasil integrasi tugas keterampilan berbicara melalui Instagram sangat baik dan produk yang dihasilkan peserta didik beragam dan di luar ekspektasi guru. Peserta didik dapat mengaplikasikan kompetensi pengetahuan yang didapatkan di dalam kelas menjadi kompetensi keterampilan dengan sangat baik. Peserta didik dapat membuat video dengan durasi 2-3 menit dengan sangat baik dikombinasikan dengan gambar dan audio agar video menjadi lebih menarik. Peserta didik mengunggah video melalui *username* dan *password* yang diberikan oleh guru dan mengunggah video masing-masing.

Video yang terkumpul terdapat 14 video dan mengacu kepada topik *Freizeitbeschäftigung/Hobby* (kegiatan pada waktu luang/hobi). Peserta didik memiliki waktu satu minggu untuk menyelesaikan tugas ini. Mekanisme pengerjaan *Asynchronous* dalam penelitian ini adalah peserta didik mendapatkan perintah sebagai berikut:

*“Beschreibe bitte dein Lieblingshobby in der Freizeit circa 30 Wörter. Nimm bitte dein Lieblingshobby circa 2-3 Minuten auf und lade es bitte auf Instagram hoch. Du kannst zwei Videos von deinen Freunden kommentieren.,,*

Berdasarkan perintah tersebut peserta didik harus mendeskripsikan hobi yang dilakukan pada waktu luang dalam 30 kata. Dari kegiatan yang telah dideskripsikan, peserta didik merekam hobi yang telah dideskripsikan dengan durasi 2-3 menit dan mengunggahnya ke Instagram. Instagram dibuat dalam bentuk Instagram kelas dengan *username* dan *password* yang sudah dibuat oleh guru. Apabila video telah terunggah, peserta didik harus memberikan komentar dari video yang dibuat oleh peserta didik yang lain. Untuk memudahkan peserta didik dalam memberikan deskripsi terkait video, guru memberikan beberapa poin atau arahan agar deskripsi yang dibuat oleh peserta didik sesuai yang diharapkan. Berikut adalah beberapa poin yang diberikan agar deskripsi yang dibuat peserta didik lebih terarah :

*Punkte:*

- 1. Was machst du in deiner Freizeit?*
- 2. Wie lange machst du die Aktivitäten?*
- 3. Wo machst du die Aktivitäten?*
- 4. Mit wem machst du die Aktivitäten?*
- 5. Wie findest du dein Hobby?*

Disediakan lima poin yang harus ada di dalam video. Informasi di dalam video meliputi (1) apa yang kamu lakukan pada waktu luang?, (2) berapa lama kamu melakukan kegiatan tersebut?, (3) dimana kamu melakukan kegiatan tersebut?, (4) dengan siapa kamu melakukan kegiatan tersebut?, dan (5) bagaimana pendapat kamu terkait hobimu?. Berdasarkan poin-poin tersebut selanjutnya peserta didik harus membuat video mengenai kegiatan di waktu luang selama 2-3 menit sesuai

dengan deskripsi yang telah dibuat sebelumnya. Video yang telah terekam selanjutnya diunggah ke instagram melalui *username* dan *password* yang sudah diberikan oleh guru. Pemberian komentar terhadap dua video teman dijadikan sebagai tugas tambahan untuk mengetahui bagaimana peserta didik mengomentari informasi pada video yang dibuat peserta didik lainnya dari berbagai sisi.

Alokasi waktu yang diberikan untuk pengerjaan tugas ini selama satu minggu dan dapat dibuat sesuai kreativitas masing-masing peserta didik. Dari video yang telah diunggah selanjutnya dianalisis orang peneliti terkait informasi. Rubrik penilaian keterampilan berbicara yang dibuat mengacu kepada kompetensi dan praktiknya. Berikut adalah rubrik penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam video.

**Tabel 1. Informasi pada Rubrik Penilaian**

<i>Kriterium</i>	<i>0 Punkte</i>	<i>1 Punkte</i>	<i>2 Punkte</i>
<i>Erfüllung der Aufgabenstellung</i>	<i>macht viele Fehler; die Aufgabe ist dadurch nicht erfüllt</i>	<i>macht Fehler, dennoch ist die Aufgabe erfüllt</i>	<i>Aufgabe gut erfüllt, macht fast keine Fehler</i>
<i>Aussprache</i>	<i>Wegen schlechter Aussprache kaum verständlich</i>	<i>Starke muttersprachliche Färbung, aber noch verständlich</i>	<i>sehr gut verständlich</i>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa penilaian video didasarkan pada dua kategori yaitu pemenuhan tugas dan pelafalan. Rentang skor yang diberikan adalah 0 – 2 sesuai dengan hasil dari peserta didik. Pemenuhan tugas merujuk kepada kesesuaian antara poin yang diminta dengan yang dijabarkan peserta didik di dalam video. Dari 14 peserta didik dapat dijabarkan bahwa 8 peserta didik dapat memenuhi keterpenuhan tugas dengan baik dan hampir tidak ditemukan kesalahan, sedangkan 6 peserta didik memenuhi tugas namun ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu, (1) ketidaktepatan dalam susunan kalimat, (2) tidak ditemukannya kata kerja dalam kalimat, (3) penggunaan kosakata yang jarang digunakan, (4) perubahan tata bahasa yang kurang tepat, dan (5) penggunaan kata yang berulang.

Beberapa kesalahan yang ditemukan dari peserta didik berawal dari kerancuan peserta didik dalam membuat kalimat dalam bahasa Jerman. Beberapa formulasi bahasa Jerman yang menggunakan *Google Translate* masih ditemukan meskipun minim. Selain terpenuhinya tugas oleh peserta didik, peserta didik juga dinilai berdasarkan pelafalannya. Pelafalan peserta didik cukup baik meskipun masih belum lancar. Tujuh peserta didik dapat melafalkan dengan sangat baik dan dapat dipahami, sedangkan tujuh lainnya masih dengan pelafalan yang kental dengan bahasa Indonesia, meskipun masih dapat dipahami. Kesulitan peserta didik dalam pelafalan disebabkan peserta didik pasif ketika latihan berbicara bahasa Jerman, sehingga bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu sangat kental. Dari video yang telah diunggah, setiap peserta didik harus mengomentari dua video yang dibuat oleh teman. Beberapa komentar yang diberikan oleh teman adalah sebagai berikut :

- (1) *Das Video ist sehr gut. Ainas Hobby ist sehr Cool.*
- (2) *Super! Ich möchte mit meinen Freundin wandern.*
- (3) *Deine Stimme ist schön. Ich mag es.*
- (4) *Ich koche gern.*

Berikut adalah beberapa komentar yang diberikan oleh beberapa peserta didik. Komentar yang diberikan menunjukkan komentar yang baik dan memotivasi peserta didik dalam membuat video kembali. Melalui instagram peserta didik dalam melaksanakan tugas itu sangat kreatif dengan mereka menambahkan lagu atau beberapa gambar yang mendukung kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan inovasi bagaimana cara memahami, membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan dalam perspektif tertentu sesuai

aplikasi masing-masing (Zheng-dong, 2006). Penerapan instagram dalam melatih keterampilan berbicara menuntut peserta didik untuk mengungkapkan informasi secara lisan dan dapat memotivasi pembelajaran aktif dengan memanfaatkan internet untuk melatih kecakapan peserta didik (Boonkit, 2010;Schatz, 2006;Golkova & Hubackoba, 2014).

Peserta didik tidak mendapatkan kendala dalam penggunaan instagram untuk mengerjakan tugas ini. Instagram menjadi sosial media yang digunakan peserta didik setiap hari dan penggunaannya mudah. Penggunaan instagram dalam pembelajaran menarik menurut peserta didik dan dapat dieksplorasi dikaitkan dengan kegiatan yang peserta didik gemari. Dari video yang telah dibuat peserta didik dapat disimpulkan bahwa instagram berkontribusi positif terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jerman.

### Simpulan dan Saran

Pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan berbicara dengan integrasi instagram berkontribusi positif terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Integrasi instagram pada pembelajaran *Asynchronous* dapat dilakukan peserta didik dalam waktu yang fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Penggunaan instagram dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang baik dalam kegiatan aktif berkomunikasi sebagai pengganti kelas konvensional. Video yang diunggah oleh peserta didik di instagram sangat bervariasi dan kreatif. Peserta didik dapat mengintegrasikan dengan gambar dan lagu agar video yang dibuat menjadi lebih kreatif. Komentar yang diberikan peserta didik juga sangat positif. Berdasarkan penilaian pada rubrik penilaian dinilai dari pemenuhan tugas dan pelafalan menunjukkan semua informasi yang dibutuhkan sudah diakomodasi, meskipun tata bahasa masih belum tepat. Pelafalan peserta didik bagus, meskipun masih terpengaruh dengan cara berbicara dalam bahasa Indonesia. Penggunaan instagram dalam pembelajaran menjadi salah satu kegiatan menarik untuk peserta didik karena diaplikasikan kepada sosial media yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Rujukan

- Bacow, L. 2020. COVID-19 – Moving Classes Online. *Community Message*. Harvard University. (Online), <https://www.harvard.edu/covid-19-moving-classes-online-other-updates>, diakses pada 18 Oktober 2020.
- Blumenstyk, G. 2020. Why Coronavirus Looks like a ‘Black Swan’ Moment for Higher Ed. *Chronicle of Higher Education*.(Online), <https://www.chronicle.com/article/Why-Coronavirus-Looks-Like-a/248219?cid=cp275>, diakses pada 18 Oktober 2020.
- Boonkit, K. 2010. Enhancing the Development of Speaking Skills for Non-Native Speakers of English. *Procedia Sosial and Behavioral Sciences* 2, pp. 1305-1309. DOI: 10.1016/j.sbspro.2010.03.191.
- Derakhshan, A., & Hasanabbasi, S. 2015. Social Networks for Language Learning. *Theory and Practice in Language Studies*, Volume 5 Nomor 5, pp. 1090. <https://doi.org/10.17507/tpls.0505.25>.
- Golkova, D. & Hubackova, S. 2014 Productive Skills in Second Language Learning. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences* 477-481. DOI: 10.1016/j.sbspro.2014.07.520.
- Hamalik, O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jaume, D., & Willén, A. 2019. The log-term effects of teacher strikes: Evidence from Argentina. *Journal of Labor Economics*, Volume 37(4), pp. 1097-1139.
- Lederman, D. 2020. Preparing for a Fall without In-person Classes. *Inside Higher Education*. (Online), <https://www.insidehighered.com/digital-learning/article/2020/04/01/preparing-quietly-fall-semester-without-person-instruction>, diakses pada 18 Oktober 2020.
- Mansor, N., & Rahim, N. A. 2017. Instagram in ESL Classroom. *Man In India*, Volume 97 Nomor

20, pp. 107–114.

- McCarroll, N., & Curran, K. 2013. Social networking in education. *International Journal of Innovation in the Digital Economy*, Volume 4 Nomor 1, pp. 1–16. <https://doi.org/10.4018/jide.2013010101>.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Ouassou, H., Kharchoufa, L., Bouhrim, M., Douidi, N., Imtana, H., Bencheikh, N., Elbouzidi, A., Bnouham, M. 2020. The Pathogenesis of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) : Evaluation and Prevention. *Journal of Immunology Research*. DOI : <https://doi.org/10.1155/2020/1357983>.
- Osman, M. 2020. Global: Impact of COVID-19 on Education Systems: The Emergency Remote Teaching at Sultan Qaboos University. *Journal od Education for Teaching*. DOI : <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1802583>.
- Pietro, D., Biagi, F., Costa, P., Karpinski, Z., & Mazza, J. 2020. *The Likely Impact of Covid-19 on Education: Reflections based on the Existing Literature and Recent International Datasets*. Luxembourg : Publications Office of the European Union.
- Pratiwi, M. F. 2019. The Effectiviness of Media Instagram Toward The Students' Speaking Skills of Tenth Grade in SMAN 4 Malang. *Language-Edu Journal of English Teaching and Learning*, Volume 8 Nomor 2.
- Rofiqoh, W. A. & Wijayati, P. H. 2019. Guru Ideal Menurut Siswa Kelas Bahasa Jerman SMAN 1 Batu. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, Volume 1(1), pp. 1-11.
- Sadikin, A. & Hamidah, A.. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK:Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6 Nomor 02, pp. 214-224. ISSN 2580-1922.
- Schatz, H. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Goethe-Institut.
- Shahabadi, M. M. & Uplane, M. 2015. Synchronous and Asynchronous E-Learning Styles and Academic Performance of E-Learners. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 176, pp. 129-138.
- World Health Organization. 2020. *WHO Director General's remrls at the Media Briefing on 2019-nCov ON 11 February 2020*. (Online), (<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals>), diakses pada 18 Oktober 2020.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. 2004. Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. DOI: <https://doi.org/10.1145/986213.986216>.
- Zheng-dong, Z. (2006). *Innovation and Development of Foreign Language Teaching in China*. Higher Education Press and Springer-Verlag. DOI 10.1007/s 11516-006-0031-2.